

**RINGKASAN**

**PRISVON EKA AIJERIN. Inovasi Pengolahan Lamun *Cymodocea* sp. Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas Di Balai Besar Pengujian Penerapan Hasil Perikanan (BBP2HP), Jakarta Timur. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Endang Dewi Masithah, MP.**

Berbagai jenis tumbuhan lamun diketahui memiliki kandungan selulosa tinggi, dapat diketahui pula memiliki suatu tingkat pertumbuhan yang cepat dibandingkan tingkat pertumbuhan kayu/pohon yang dapat mencapai bertahun-tahun. Hal ini menjadi nilai lebih dari lamun apabila digunakan sebagai bahan baku inovasi dalam pembuatan kertas. Dalam proses pengolahan kertas tidaklah sulit, hanya diperlukan sebuah keterampilan dan sering berlatih dalam proses pencetakan.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Besar Pengujian dan Penerapan Hasil Perikanan (BBP2HP) Jl. Raya Setu No. 70, Kel.Setu, Cipayung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13880. Kegiatan Praktek Kerja lapang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2017 sampai 24 Februari 2017. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif dan studi pustaka.

Teknik pengolahan kertas lamun di BBP2HP menggunakan metode kimia dan melalui tiga tahap yaitu, proses pembuatan *pulping* ekstraksi serat lamun dan pelepah pisang, proses bleaching plup lamun dan pelepah pisang, dan proses pembuatan kertas. Proses ekstraksi serat dimulai dari proses perebusan dan pengadukan hingga lamun dan pelepah pisang menjadi lunak. Penambahan pelepah pisang kedalam pembuatan lamun memiliki kemampuan sebagai penguat serat yang dapat membuat hasil kertas tidak mudah sobek. Proses pencetakan kertas lamun yang dihasilkan menggunakan screen cetak (*hand made*). Dalam usaha pengolahan kertas lamun ini dikatakan impas apabila jumlah produksi minimal 2.306 pcs per bulan pada harga jual Rp. 4000/pcs.

## SUMMARY

**PRISVON EKA AIJERIN. Innovation of Seagrass Processing *Cymodocea Sp.* As Raw Material for Paper Making in Balai Besar Pengujian dan Penerapan Hasil Perikanan (BBP2HP), Jakarta East. Academic Advisor Dr. Ir. Endang Dewi Masithah, MP.**

Various types of seagrass plants are known to have high cellulose content, can also be known to have a rapid growth rate compared to the growth rate of wood / tree that can reach many years. This becomes more value than seagrass if it is used as raw material for innovation in paper making. In the process of paper processing is not difficult, just needed a skill and often practice in the process of printing.

This Field Work Practice is carried out at the Center for Testing and Implementation of Fishery Products (BBP2HP) Jl. Raya Setu no. 70, Kel.Setu, Cipayung, East Jakarta, Jakarta Special Capital Region 13880. Field Work Practice activities were held on 23 January 2017 until 24 February 2017. The working method used in this Field Work Practice is descriptive method with data retrieval of primary data and secondary. Data collection is done by observation, interview, active participation and literature study.

Sea grass processing techniques in BBP2HP use chemical methods and through three stages namely, the process of pulping extraction of seagrass fiber and banana bark, bleaching seagrass and banana bark process, and paper making process. The process of fiber contraction starts from the process of boiling and stirring until the seagrass and banana fronds become soft. The addition of banana bark into seagrass making has the ability as a fiber reinforcement that can make paper results not easily torn. The process of laying seagrass paper produced using a screen print (hand made). In this seagrass processing business is said to break even if the minimum production amount of 2,306 pcs per month at the selling price of Rp. 4000 / pcs.